

Edukasi Kegiatan *Urban Farming* Untuk Menciptakan Lingkungan Yang Sehat di Panti Asuhan Tat Twam Asi Kecamatan Denpasar Timur

I Gede Fery Surya Tapa^{1*}, I Ketut Anzas Dwi Anggara Putra², I Nyoman Indra Kumara³, Decky Cipta Indrashwara⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

*e-mail korespondensi: ferysuryatapa@undiknas.ac.id

Abstract

Urban Farming for children's orphanages is a fun and very educational activity. Urban farming can be an engaging and educational activity for children, so they can develop new, positive interests and expand their knowledge. The aim of this research is to educate children from orphanages on the importance of urban farming for a healthy environment. Through Urban Farming activities, children will be stimulated to understand the process of planting plants. The method used to describe the problems at the Tat Twam Asi Orphanage, East Denpasar District, is field observation, followed by direct outreach and education to the children at the orphanage. Urban Farming activities by providing explanations of video slide material, as well as practicing how to plant plants, as well as applying EM4 fertilizer. From this activity, it is hoped that the children of the Tat Twam Asi Orphanage will be able to help develop children's social and emotional skills and provide useful experiences in creating a healthy and sustainable environment.

Keywords: Education; Urban Farming; Environment; Tat Twam Asi Orphanage

Abstrak

Urban Farming bagi anak-anak panti asuhan merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sangat mengedukasi. Urban farming dapat menjadi kegiatan yang menarik dan mendidik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan minat baru yang positif dan memperluas pengetahuan mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengedukasi anak-anak dari panti asuhan pentingnya urban farming terhadap lingkungan yang sehat. Melalui kegiatan Urban Farming anak-anak akan distimulasi tentang pemahaman proses tumbuh tanaman. Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada di di Panti Asuhan Tat Twam Asi Kecamatan Denpasar Timur adalah observasi lapangan, dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan edukasi secara langsung kepada anak-anak panti asuhan. Kegiatan Urban Farming dengan memberikan penjelasan materi slide video, serta melakukan praktek cara menanam tanaman, serta pemberian pupuk EM4. Dari kegiatan ini, diharapkan kepada anak-anak Panti Asuhan Tat Twam Asi agar dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan

Kata Kunci: Edukasi; Urban Farming; Lingkungan; Panti Asuhan Tat Twam Asi

Accepted: 2024-07-30

Published: 2024-10-15

PENDAHULUAN

Urban farming adalah konsep bercocok tanam yang dilakukan di daerah perkotaan, biasanya pada lahan yang terbatas seperti di teras atau balkon. Konsep ini semakin populer di perkotaan sebagai alternatif untuk menghasilkan bahan makanan organik yang sehat dan juga sebagai kegiatan yang menyenangkan (Mayasari, 2016). Terutama bagi anak usia dini, urban farming dapat menjadi kegiatan yang menarik untuk dilakukan, karena anak-anak akan terlibat langsung dalam kegiatan bercocok tanam dan belajar tentang siklus hidup tanaman.

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan urban farming akan belajar tentang kebutuhan tanaman seperti air, sinar matahari, dan nutrisi yang diperlukan (Parsudi, 2019). Selain itu, mereka juga akan belajar tentang bagaimana tanaman tumbuh dan berkembang, serta mempelajari berbagai jenis tanaman dan sayuran. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus

anak, karena mereka akan terlibat dalam menanam benih, merawat tanaman, dan memanen hasilnya (Mulyani, 2016).

Urban Farming bagi anak-anak panti asuhan merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sangat mengedukasi (Suwarlan, 2020). Selain menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, urban farming juga dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengisi waktu luang anak. Dalam era digital seperti sekarang, kebanyakan anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di depan layar gadget daripada bermain di luar rumah. Urban farming dapat menjadi kegiatan yang menarik dan mendidik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan minat baru yang positif dan memperluas pengetahuan mereka.

Konsep Urban Farming dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati serta menjadi pembelajaran yang terintegrasi. Melalui kegiatan Urban Farming anak-anak akan distimulasi tentang pemahaman proses tumbuh tanaman.

Untuk memulai urban farming dengan anak-anak, orang tua atau guru dapat membeli pot dan bibit tanaman di toko pertanian atau peternakan (Wijaya, 2020). Kemudian, ajak anak-anak untuk menanam bibit tersebut di pot yang telah disiapkan dan ajarkan mereka bagaimana merawat tanaman tersebut. Dalam waktu yang singkat, anak-anak akan melihat tanaman mereka tumbuh dan berkembang, dan mereka akan merasa bangga dengan hasil jerih payah mereka.

Dengan landasan teori di atas, kegiatan urban farming dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan minat anak-anak. Orang tua atau guru dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan konsep urban farming pada anak-anak sebagai kegiatan bermain yang positif dan bermanfaat.

METODE

Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif implementasi program urban farming di Panti Asuhan Tat Twam Asi Kecamatan Denpasar Timur sebagai upaya untuk menurunkan tingkat ketergantungan terhadap gawai sekaligus meningkatkan minat bertani sejak dini. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Kuswana, 2011:43). Penetapan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri, yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas (Ahmad, 2015: 75-76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menghasilkan informasi mengenai pengetahuan anak-anak di Panti Asuhan Tat Twam Asi Kecamatan Denpasar Timur mengenai konsep urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan implementasi kegiatan urban farming untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi anak-anak Panti Asuhan Tat Twam Asi Kecamatan Denpasar Timur dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di tempat lain.

Tahap pertama kegiatan urban farming adalah anak-anak panti asuhan tersebut diberikan pengetahuan dengan menggunakan slide video yang didampingi oleh mahasiswa serta dosen tentang apa definisi dari urban farming, jenis-jenis urban farming, media urban farming, manfaat

urban farming, manajemen urban farming, dampak urban farming, cara menanam urban farming, cara membuat pupuk EM4, dalam kegiatan penjelasan materi anak-anak panti asuhan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang tanaman dan lingkungan. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami dan menarik kesimpulan sendiri tentang bagaimana lingkungan dan tanaman saling berkaitan seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan Penjelasan Materi Oleh Mahasiswa Menggunakan Video Slide Tentang Urban Farming



Gambar 2. Kegiatan Penjelasan Materi Oleh Dosen Menggunakan Video Slide Tentang Urban Farming

Setelah kegiatan penjelasan materi selesai dilakukan, tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan tentang cara menanam, seperti Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5. Anak-anak juga diberikan penjelasan tentang lingkungan sekitar dan bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhinya.



Gambar 3. Menyiapkan alat dan Bahan



Gambar 4. Teknik Cara Menanam Benih Tanaman



Gambar 5. Pemberian Pupuk EM4

Dalam kegiatan urban farming, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan minat mereka dalam hal lingkungan dan pertanian. Kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan motorik mereka melalui pengalaman nyata dan aktif. Secara keseluruhan, kegiatan urban farming dapat menjadi alternatif yang baik bagi anak usia dini untuk belajar dan bermain secara positif. Dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara sistematis, diharapkan anak-anak dapat memperoleh manfaat yang optimal dari kegiatan ini.

KESIMPULAN

Urban farming dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas pada anak-anak. Berikut yang dapat disimpulkan dari edukasi urban farming adalah: Anak panti asuhan diajarkan untuk merancang menanam tanaman sendiri sehingga anak dapat belajar berimajinasi dan berkreasi dalam merancang taman dengan variasi yang berbeda-beda. Anak panti asuhan diajarkan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, baik untuk tanaman maupun manusia, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat lingkungan yang sehat dan nyaman bagi semua orang. Dengan demikian, pemanfaatan urban farming sebagai alternatif kegiatan anak panti asuhan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kreativitas. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Konsep Urban Farming untuk masadepan lingkungan (2019), <https://blog.tanihub.com/konsep-urban-farming-untuk-masa-depan-lingkungan>, 19 September 2019.
- Mayasari, K. (2016). Konsep Urban Farming sebagai Solusi Kota Hijau. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. <http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/artikel/639-konsep-urban-farming-sebagai-solusi-kota-hijau>
- Parsudi, Setyo, Damajanto. 2019. Model, Motivasi Dan Kendala Masyarakat Dalam Melakukan Pertanian Kota (Urban Farming) Di Kota Surabaya. AGRIDEVINA : Vol. 8 No.1, Juli 2019
- R Mulyani, Henny Sri, Asep Suryana, Dadang Sugiana. 2016. Model Komunikasi Dalam Memasyarakatkan Program Inovasi Urban Farming "Kampung Berkebun" Di Kota Bandung. Edutech, Tahun 15, Vol.15, No.3, Oktober 2016
- Suwarlan, S. A. (2020). Perancangan Urban farming Pada Pesisir Kampung Kelembak Kepulauan Riau. Jurnal Linears, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i1.3134>
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan Urban farming Melalui Konsep Eco-Village Di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. Jurnal Arsitektur ARCADE, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>